

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan atau bisa disebut dengan *financial intermediary* yang bergerak di bidang keuangan dengan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan *financial intermediary* adalah bahwa bank sebagai lembaga yang dalam aktivitasnya selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.<sup>1</sup>

Dalam kaitannya dengan apa yang terjadi pada lingkungan masyarakat, banyak yang tergolong pada kalangan masyarakat yang kelebihan dana atau surplus, dan banyak juga masyarakat yang tergolong pada kalangan kekurangan dana atau pihak yang membutuhkan dana

Keadaan masyarakat yang berbeda ini secara kondisi keuangannya, tentu saja dapat dipertemukan pada lembaga keuangan bank, yang dalam hal ini adalah bank syariah, dimana pihak yang kelebihan dana akan menyimpan sebagian uangnya di bank syariah, baik itu dalam bentuk tabungan atau deposito. Kemudian bank dalam melaksanakan peran dan fungsinya menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik untuk konsumtif maupun produktif. Sehingga

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta UP-STIM YKPN, 2002, hlm 16

inilah yang dimaksud bank syariah sebagai lembaga intermediasi, dimana bank bisa mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana

Dalam mengembangkan usahanya, bank syariah membutuhkan dana yang cukup banyak, maka dari itu bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga sebagai sumber dananya, yaitu antara lain dalam bentuk sebagai berikut

- 1 Titipan (*wadiah*), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan,
- 2 Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah muthlaqoh*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut,
- 3 Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqoyyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa ada tiga sumber dana bank syariah, yaitu modal inti, kuasi ekuitas, dan titipan atau simpanan tanpa imbalan (*wadiah*). Tiga sumber dana tersebut kemudian akan digunakan pada kegiatan ekonomi yang lebih produktif sehingga bank dapat memperoleh keuntungan

---

<sup>2</sup> Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Putaka Alvabet, 2005, hlm 47

Secara kelembagaan, bank syariah sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan harus mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Salah satu indikator keberhasilan bank syariah dalam persaingan bisnis yaitu dengan tercapainya tingkat ROA yang tinggi, dalam hal ini lebih ROA lebih diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA ini sebenarnya merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal demikian terjadi karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Tingkat ROA tersebut salah satunya ditentukan oleh berapa banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah, yaitu dalam bentuk tabungan *wadiah*.

PT BPR Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran merupakan bank perkreditan rakyat yang sudah beroperasi sejak tahun 1990. Bank Syariah Amanah Rabbaniah lahir sebagai penjabaran dari hasil Keputusan Mukhtamar Persatuan Islam di Garut. Mengingat akan peran dan fungsinya serta menjaga siklus kehidupan perusahaan, BPR Syariah Amanah Rabbaniah Banjaran harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat *return on asset* yang baik. Tingginya tingkat persentase ROA menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Salah satu produk yang ditawarkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah adalah produk dengan jenis tabungan yaitu tabungan *wadiah*. Tabungan ini tentunya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ROA perusahaan.

Berikut data keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah mengenai tabungan *wadiah* yang diperoleh dari Bank Indonesia per triwulan tahun 2011-2013.

**Tabel 1 1**  
**PT BPRS Amanah Rabbaniah**  
**Perbandingan Jumlah Tabungan *Wadiah* dan *Return On Asset***  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Triwulan	Tabungan Wadiah	ROA %
2011	II	30 938	2,50
	III	<b>3 084 501</b>	<b>2,26</b>
	IV	3 732 914	2,37
2012	I	3 995 040	2,55
	II	<b>3 493 752</b>	<b>2,75</b>
	III	4 463 550	3,30
	IV	<b>4 886 900</b>	<b>3,24</b>
2013	I	<b>5 663 000</b>	<b>2,98</b>
	II	<b>4 582 958</b>	<b>3,12</b>
	III	5 714 735	3,41

Sumber laporan keuangan publikasi BPRS Amanah Rabbaniah dari website BI<sup>3</sup>

Yang seharusnya terjadi adalah bahwa ketika tabungan wadiah naik maka ROA pun ikut naik. Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah ketika tabungan *wadiah* naik, ROA malah mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terlihat pada data laporan keuangan di atas dengan angka yang diberi tanda merah, yaitu pada tahun 2011 terjadi ketidak sesuaian pada semester dua, kemudian tahun 2012 pada semester dua dan empat, dan tahun 2013 pada semester satu dan dua. Tentunya hal ini menjadi sebuah masalah bagi BPRS Amanah Rabbaniah dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya sebagai lembaga keuangan. Pada dasarnya, yang mempengaruhi tingkat ROA bukan hanya ditentukan oleh tabungan *wadiah* saja, melainkan ada komponen lain yang masih merupakan

<sup>3</sup> <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/Default.aspx>

bagian dari dana pihak ketiga (DPK) itu sendiri, misalnya tabungan mudharabah, deposito dan komponen DPK lainnya. Namun tentu dari setiap komponen DPK, masing-masing memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap tingkat *return on asset* BPRS Amanah Rabbaniah Banjaran Bandung

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan judul ***Pengaruh Jumlah Tabungan Wadiah Terhadap Tingkat Return On Asset Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah Banjaran Bandung***

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat adanya pengaruh tabungan *wadiah* terhadap ROA BPRS Amanah Rabbaniah guna untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dananya maka, BPRS Amanah Rabbaniah harus mampu menunjukkan kondisi tingkat ROA (kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan) yang baik kepada masyarakat, dengan tolak ukur rasio *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Berapa jumlah tabungan *wadiah* pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah?
2. Berapa tingkat *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah Banjaran Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *wadiah* terhadap tingkat *return on asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui jumlah tabungan *wadiah* pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah,
2. Untuk mengetahui tingkat *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah Banjaran Bandung,
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tabungan *wadiah* terhadap tingkat *return on asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya ilmu ekonomi pada manajemen keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya kalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif tentang pengaruh tabungan *wadiah* pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah,

## 2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangsih kepada pimpinan dan pihak manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja, terutama dalam hal pengaruh tabungan *wadiah* pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah

